

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2011, hlm. 8) menyebutkan pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat postivistik yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Selanjutnya Fraenkel dkk (2012, hlm. 10) Peneliti kuantitatif berusaha untuk membangun hubungan antara variabel dan mencari dan kadang-kadang menjelaskan penyebab hubungan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data statistik sikap peduli sosial siswa.

Dalam pendekatan kuantitatif terdapat dua metode, yakni metode eksperimen dan metode survei (Sugiyono 2011, hlm. 11). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metode eksperimen. Menurut Husaini (2011) penelitian percobaan bertujuan untuk mengetahui apakah suatu metode, prosedur, sistem, proses, alat, bahan serta model efektif dan efisien (produktif) jika diterapkan di suatu tempat. Senada dengan pendapat di atas, Iskandar (2011, hlm. 64) menyatakan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang menuntut peneliti memanipulasi dan mengendalikan suatu variabel bebas serta mengamati variabel terikat, untuk melihat perbedaan sesuai dengan manipulasi variabel bebas atau untuk melihat hubungan sebab akibat kepada dua atau lebih variabel dengan memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen.

Creswell (2014) menyatakan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian untuk menguji suatu ide, praktek atau prosedur untuk menentukan apakah mempengaruhi hasil atau variabel dependen. Selanjutnya Creswell menjelaskan eksperimen digunakan ketika ingin membangun kemungkinan sebab dan akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Peneliti mengontrol semua variabel yang mempengaruhi hasil kecuali untuk variabel independen. Kemudian, ketika variabel independen mempengaruhi variabel dependen, kita dapat mengatakan variabel independen "penyebab" atau "mungkin disebabkan" variabel dependen.

**Nady Febri Ariffiando, 2018**

*INTERNALISASI NILAI PEDULI SOSIAL MELALUI DISKUSI MORAL KISAH RASULULLAH DI SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Beberapa desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian yakni: *pre-experimental design*, *true eksperimental design*, *factorial experimental design* dan *quasi experimental design* (Sugiyono 2011, hlm 111). Dari beberapa desain penelitian eksperimen tersebut, peneliti menggunakan “*quasi eksperimental design*”. Hal ini dikarenakan untuk melaksanakan eksperimen secara murni maka variabel yang mungkin berpengaruh dan mempengaruhi variabel bebas harus dapat dikontrol dengan ketat. Pengontrol yang ketat hanya mungkin dilakukan dalam eksperimen di laboratorium. Mengingat penelitian ini bukan dalam kondisi laboratorium tapi dalam kegiatan sehari-hari sehingga tidak dimungkinkan untuk mengontrol semua variabel bebas dan terikat secara ketat, maka bentuk penelitian ini adalah eksperimen semu (kuasi eksperimen).

Latipun (2008, hlm. 87) mendefinisikan “*quasi eksperimental design*” sebagai desain eksperimen yang pengendaliannya terhadap variabel-variabel non-eksperimental tidak terlalu ketat dan penentuan sampelnya dilakukan tidak dengan randomisasi.

Penelitian ini difokuskan pada pengimplementasian pembelajaran diskusi moral kisah Rasulullah untuk meningkatkan sikap peduli sosial siswa. Dalam penelitian ini terdapat satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran diskusi moral kisah Rasulullah, sedangkan kelompok kontrol memperoleh pembelajaran konvensional. Desain eksperimen dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Prosedur quasi eksperimental kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelompok	Pre tes	Treatment	Post tes
Ekperimen	Y1	X1	Y3
Kontrol	Y2		Y4

Keterangan:

Y1 = Pretes kelas eksperimen sebelum perlakuan

Y2 = Preates kelas kontrol sebelum perlakuan

Y3 = Postest kelas eksperimen setelah perlakuan

Y4 = Postes kelas kontrol setelah perlakuan

X1=Perlakuan pengimplementasian pembelajaran diskusi moral kisah Rasulullah (kelas eksperimen)

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 03 Kota Bengkulu. Sekolah ini masih dalam proses perubahan kurikulum dari KTSP 2006 ke Kurikulum 2013. Kelas 1,2,3 dan 6 telah menerapkan Kurikulum 2013, sedangkan kelas 4 dan 5 masih menggunakan KTSP 2006. Dalam penelitian ini, kelas V dijadikan sebagai subjek penelitian. Pemilihan siswa kelas V sebagai subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam penelitian ini akan terdapat banyak teks bermuatan nilai karakter yang menuntut siswa untuk memiliki keterampilan membaca pemahaman, kelas V dipandang telah memiliki keterampilan membaca pemahaman yang memadai untuk diberikan perlakuan. Siswa tersebut merupakan kelompok siswa yang dirasa siap untuk menerima perlakuan penelitian ini baik secara waktu dan materi.

Sampel dalam penelitian ini tidak diambil secara acak. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* (Sugiyono, 2011). Dengan teknik *purposive sampling* maka terpilih siswa kelas Va dan Vb SD SDN 03 Kota Bengkulu sebagai sampel penelitian, siswa dari kedua kelas tersebut berjumlah 51 orang, masing-masing kelas eksperimen terdiri dari 24 siswa dan kelas kontrol terdiri dari 27 siswa. Siswa kelas Vb ditetapkan sebagai kelas eksperimen dengan pembelajaran diskusi moral kisah Rasulullah dan siswa kelas Va sebagai kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional.

## C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah faktor stimulus yaitu faktor yang dipilih, dimanipulasi, diukur oleh peneliti untuk melihat pengaruh terhadap gejala yang diamati (variabel terikat). Dalam penelitian ini, diskusi moral kisah Rasulullah sebagai variabel bebas (Variable Independent) yang mempengaruhi variabel terikat. Sedangkan sikap peduli sosial siswa sebagai variabel terikat (Variable Dependent). Dari lima tahap internalisasi nilai (*information, belief, attitude, character dan dignity*) sikap peduli siswa hanya diukur sampai tahap *attitude*.

#### D. Definisi Oprasional

Variabel dalam penelitian ini adalah diskusi moral kisah Rasulullah (X) dan sikap peduli sosial (Y). Definisi operasional masing-masing variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah :

1. Diskusi moral artinya, pembelajaran koopertatif yang diisi muatan nilai karakter dari luar sesuai kepentingan guru dalam pembelajaran. Guru dapat menggunakan bahan ajar yang bermuatan karakter, yakni bahan ajar yang mampu menghadirkan pengetahuan karakter kepada peserta didik sehingga selanjutnya ia akan memiliki perasaan yang baik dan berperilaku secara berkarakter. Berikut langkah-langkah diskusi moral

Tabel 3.4  
Langkah-langkah Diskusi Moral

Tahapan	Pembelajaran kooperatif	Tindakan guru
Tahap 1	Menyajikan tujuan dan memotivasi peserta didik	Pendidik menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi peserta didik
Tahap 2	Menyajikan informasi	Pendidik menyajikan informasi kepada peserta didik dengan cara demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Tahap 3	Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kolompok-kelompok belajar	Pendidik menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efesien
Tahap 4	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Pendidik membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
Tahap 5	Evaluasi	Pendidik mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Tahap 6	Memberikan	Pendidik mencari cara untuk menghargai

	penghargaan	baik upaya maupun hasil belajar individu maupun kelompok.
--	-------------	---

2. Peduli adalah memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia cinta damai dalam menghadapi persoalan. Adapun ciri-ciri orang yang memiliki sikap peduli sosial diantaranya:
  - a. Memperlakukan orang lain dengan penuh kebaikan dan kedermawanan.
  - b. Membantu orang yang memerlukan bantuan.
  - c. Jangan pernah menjadi kasar atau senang menyakiti hati.
  - d. Pekal terhadap perasaan orang lain. (empati)
  - e. Pikirkan bagaimana tindakanmu akan dapat menyakiti atau melukai hati orang lain. (empati)
  - f. Selalu ingat kita akan menjadi orang yang peduli dengan perbuatan yang dilandasi dengan kepedulian.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang diperoleh. Oleh karena itu, menyusun instrumen merupakan hal penting yang harus dipahami oleh peneliti (Arikunto, 2009 hlm. 101). Instrumen penelitian yang akan digunakan untuk memperoleh data penelitian meliputi lembar tes kognitif moral dan lembar observasi.

### **1. Lembar tes internalisasi nilai siswa**

Instrumen yang dikembangkan berupa teks cerita moral disertai dengan pertanyaan-pertanyaan moral dalam teks. Pilihan jawaban beracuan pada tahap internalisasi nilai oleh Hakam (2016). Karena penelitian ini memanfaatkan kisah Rasulullah melalui diskusi moral, maka terdapat beberapa pertanyaan yang dibuat

mengandung nilai-nilai agama. Berikut ini tahap internalisasi nilai yang dikemukakan Hakam.

Tabel 3.2  
Tahap Internalisasi Nilai

Tingkat	Keterangan
Tahap 1: Information <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal</li> </ul>	<p>Seseorang yang menerima informasi tentang nilai bisa menerimanya hanya sekedar pengetahuan, artinya hanya sekedar mengenal bahwa nilai itu ada, akan tetapi tidak terpengaruh dengan keberadaan nilai tersebut. Nilai hanya sebatas pengetahuan yang berhubungan kognisi paling bawah yaitu <i>re-call</i> atau mampu mengulangnya bila ditanya.</p> <p>Kemampuan siswa yang ditunjukkan yakni mampu mengenal sikap yang sesuai atau tidak sesuai dengan indikator nilai peduli dan kemampuan siswa menentukan tokoh yang bersikap sesuai atau tidak sesuai dengan indikator peduli.</p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami</li> </ul>	<p>Selanjutnya orang bukan hanya mengetahui tapi memahami nilai, yakni mengetahui lebih mendalam tentang sesuatu. Dalam tahap ini siswa telah mampu memahami dalam kondisi apa seseorang harus bersikap baik dan tidak kasar pada orang lain, memahami dampak dari sikap tidak peduli, memahami bentuk sikap peduli, memahami manfaat dari sikap peduli dan memahami cara menunjukkan kepedulian.</p>
Tahap 2: Menghayati ( <i>belief</i> )	<p>Tahap selanjutnya pembelajar mampu menghayati nilai dari sebuah informasi, dia merasakan bagaimana bila ia bersikap sesuai nilai atau melanggar nilai. Pada tahap ini siswa telah mampu menunjukkan ungkapan yang menunjukkan perasaan peduli terhadap orang lain, ungkapan perasaan saat menjadi orang yang tidak peduli, perasaan yang menunjukkan kepedulian pada orang lain, ungkapan perasaan setelah menyakiti orang</p>

Nady Febri Ariffiando, 2018

INTERNALISASI NILAI PEDULI SOSIAL MELALUI DISKUSI MORAL KISAH RASULULLAH DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	lain.
Tahap 3: bersikap ( <i>attitude</i> )	Orang yang mampu menghayati nilai bukan hanya sekedar mengetahui dan memahami ( <i>belief</i> ) akan tetap sampai mampu menunjukkan kecenderungan bersikap ( <i>attitude</i> ) ketika dihadapkan pada situasi nilai. Pada tahap ini siswa telah mampu menunjukkan bagaimana kecenderungan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu berdasarkan nilai peduli, persetujuan atau penolakan terhadap perilaku tokoh dalam cerita.

Dari tahap internalisasi nilai yang disebutkan oleh Hakam (2016) kemudian dirumuskan menjadi indikator-indikator sikap peduli sosial yang tertuang dalam kisi-kisi instrumen tes sikap peduli sosial (terlampir).

## 2. Lembar Observasi

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung (Purwanto, 2013, hlm. 149). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini untuk melihat aktivitas pembelajaran diskusi moral kisah Rasulullah. Untuk melakukan observasi penelitian menyusun lembar observasi yang merupakan lembar yang berisi daftar kegiatan yang harus diamati oleh pengamat selama pembelajaran berlangsung. Melalui lembar observasi, pengamat dapat melihat kesesuaian tindakan yang dilakukan dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Lembar observasi yang digunakan terdiri dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Lembar observasi guru digunakan untuk melihat kesesuaian aktivitas guru dengan rencana pembelajaran yang dibuat sebelumnya. Lembar observasi siswa digunakan untuk melihat apakah siswa melakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan oleh guru.

## F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

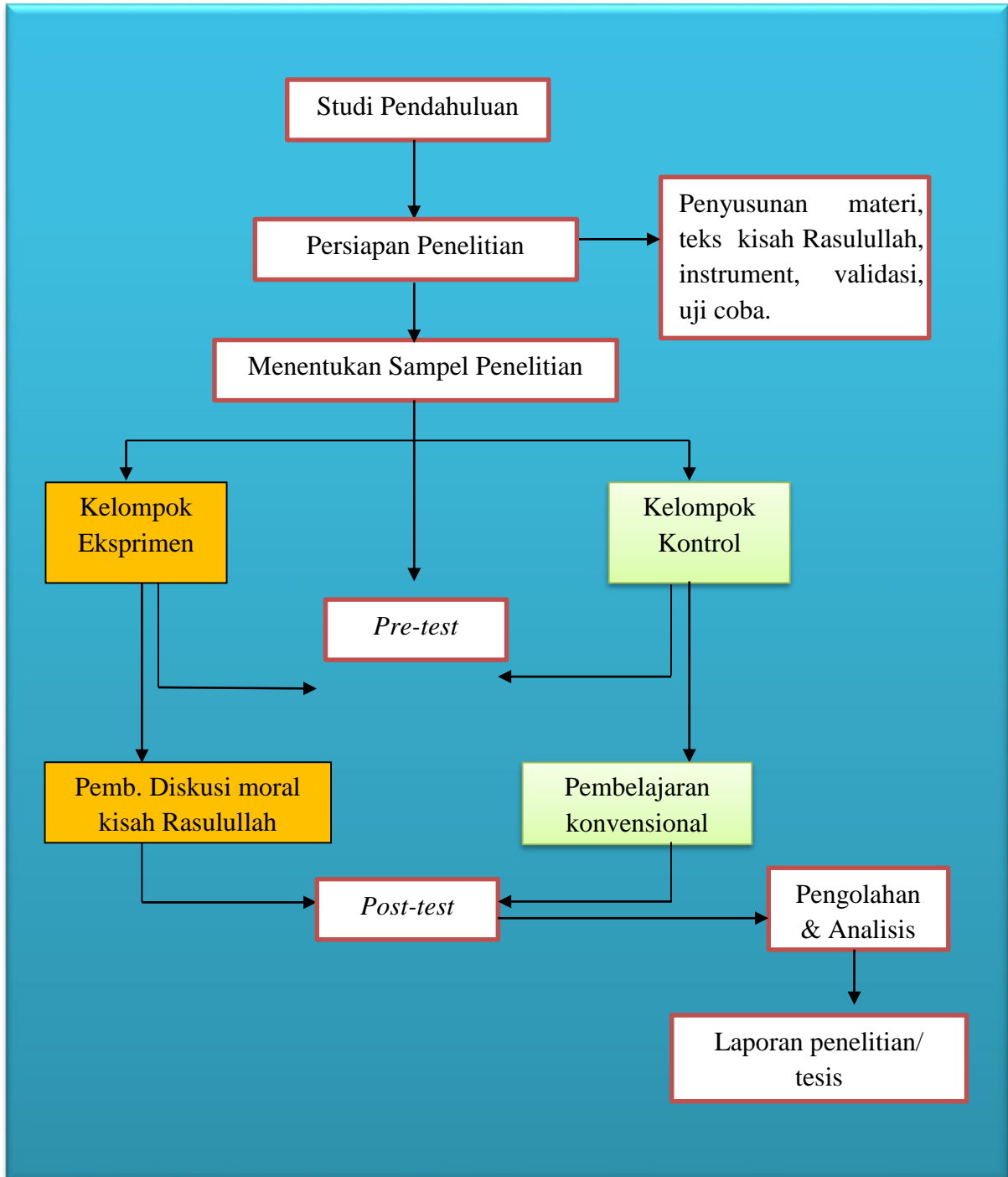
1. Kegiatan pendahuluan yaitu melakukan koordinasi ke SDN 03 Kota Bengkulu sebagai lokasi penelitian.
2. Persiapan penelitian
  - a. Telaah terhadap kurikulum untuk menentukan pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang akan disampaikan
  - b. Menentukan indikator sikap peduli sosial yang akan digunakan sebagai acuan dalam menentukan kisah Rasulullah dan menyusun instrumen penilaian sikap peduli sosial siswa.
  - c. Menganalisis teks kisah Rasulullah dan menentukan teks yang sesuai dengan indikator sikap peduli sosial.
  - d. Validasi teks kisah Rasulullah oleh tim ahli yang terdiri dari ahli hadis, ahli pendidikan nilai dan ahli pendidikan bahasa di SD.
  - e. Uji keterbacaan teks kisah Rasulullah dan pemahaman melalui teks rumpang dan melingkari kata-kata sulit
  - f. Penyusunan instrumen penelitian.
  - g. Validasi instrumen penilaian sikap peduli sosial siswa oleh tim ahli yang terdiri dari ahli pendidikan nilai dan ahli pendidikan bahasa di SD.
  - h. Uji validitas dan reliabilitas instrumen penilaian sikap peduli sosial siswa.
  - i. Menyusun RPP.
  - j. Validasi RPP oleh tim ahli yang terdiri dari ahli pendidikan nilai dan guru SD.
3. Menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada kelas V.
4. Melakukan tes awal (*pretes*) untuk memperoleh data sikap peduli sosial siswa dari masing-masing kelompok baik eksperimen maupun kontrol sebelum diberi perlakuan.
5. Melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan diskusi moral kisah Rasulullah pada kelas eksperimen dan pembelajaran dengan metode konvensional pada kelas kontrol.



6. Melakukan tes akhir (*posttest*), untuk mengetahui perbedaan sikap kepedulian sosial siswa pada masing-masing kelas setelah mendapatkan pembelajaran dengan diskusi moral kisah Rasulullah pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.
7. Pengolahan dan analisis data.
8. Penyusunan laporan penelitian.

Tahapan pengumpulan data yang dilakukan dapat dilihat dari gambar di bawah ini.

Bagan 3.1  
Tahap Pengumpulan Data



## G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Langkah-langkah pengujian alat instrumen adalah sebagai berikut:

### 1) Validitas Tes

Menurut Akdon (2008) jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas isi dilakukan melalui validasi oleh dosen ahli pendidikan nilai dan ahli pendidikan bahasa di SD. Dalam menentukan apakah butir pernyataan merupakan alat ukur yang sesuai untuk mengukur sikap kepedulian sosial, maka peneliti berkonsultasi dengan ahli pendidikan moral. Analisis dilakukan dengan mengadakan kajian terhadap kisi-kisi soal tes tersebut. Untuk menentukan kesesuaian alat ukur dari sisi kebahasaan, maka peneliti melakukan konsultasi pada ahli bahasa. Setelah ahli/pembimbing menganalisis kisi-kisi soal tes (terlampir) tersebut, maka disimpulkanlah bahwa ternyata semua butir pernyataan telah mengukur indikator sikap peduli yang ingin dicapai dan sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa siswa kelas V SD.

Validitas setiap butir soal juga menggunakan uji statistik menggunakan Anates, diuji dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Syarat nilai korelasi terendah yang dianggap valid adalah 0,3. Bila korelasinya kurang dari 0,3 dinyatakan tidak valid (Barker et al, 2002 hlm. 70). Berdasarkan hasil pengolahan data uji validitas yang disebarkan kepada sebanyak 88 responden diperoleh hasil bahwa dari 30 butir pernyataan yang diajukan untuk mengukur sikap kepedulian sosial siswa, terdapat sebanyak 9 butir pernyataan yang tidak valid, hal ini disebabkan karena nilai Indek Validitasnya kurang dari Nilai Kritis. Peneliti kemudian berkonsultasi dengan ahli moral untuk melihat kelemahan dari butir pertanyaan tersebut. Setelah diperbaiki kemudian butir pertanyaan yang tidak valid tersebut kemudian diujikan kembali. Hasilnya 9 soal tersebut valid. Dengan demikian untuk penelitian menggunakan 30 butir pernyataan untuk mengukur sikap kepedulian sosial siswa (hasil terlampir).

### 2) Kisah Rasulullah

Uji validitas isi teks kisah Rasulullah dilakukan melalui validasi oleh ahli hadis, dosen ahli pendidikan nilai dan ahli pendidikan bahasa di SD. Validasi oleh

ahli hadis dilakukan untuk melihat kesesuaian kisah dengan sumber hadis, kesesuaian kisah dengan teks hadis, kesesuaian core value yang terkandung dalam kisah dengan hadis rujukan. Validasi oleh ahli pendidikan moral dilakukan untuk mengetahui kesesuaian nilai yang terkandung dalam kisah yang telah dipilih dengan indikator nilai peduli sosial. Untuk menentukan kesesuaian teks kisah Rasulullah dari sisi kebahasaan, maka peneliti melakukan konsultasi pada ahli bahasa. Setelah ahli/pembimbing menganalisis teks kisah Rasulullah sesuai dengan kisi-kisi validasi teks kisah Rasulullah (terlampir) tersebut, maka disimpulkanlah semua kisah Rasulullah yang dipilih berasal dari sumber terpercaya dan sesuai dengan teks hadis masing-masing kisah. Nilai peduli sosial yang terkandung dalam kisah juga sesuai dengan indikator nilai peduli sosial. Kisah Rasulullah yang dipilih juga sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa siswa kelas V SD.

Uji keterbacaan dan uji pemahaman kisah Rasulullah juga dilakukan untuk melihat apakah teks kisah yang dipilih dapat terbaca dan dipahami oleh siswa SD kelas V. Uji keterbacaan menggunakan *Raygor Graph* dan *Fry Graph*, untuk uji pemahaman teks dilakukan dengan teks rumpang dan melingkari kata sulit. Setelah dilakukan uji keterbacaan, diperoleh hasil kisah Rasulullah yang dipilih sesuai diberikan pada siswa kelas 5-6 dan siswa yang berusia 10-11 tahun. Hasil uji pemahaman juga menunjukkan siswa mampu memahami teks kisah Rasulullah yang diberikan

### 3) Reliabilitas Tes

Menurut Akdon (2008) suatu tes dikatakan reliabel atau ajeg apabila beberapa kali pengujian menunjukkan hasil yang relatif sama. Reliabilitas tes sikap kepedulian sosial dalam penelitian ini diuji dengan konsep konsistensi internal yang dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja. Kemudian dengan bantuan Anates, data yang diperoleh dianalisis dengan Alpha (*cronbach*) yang didasarkan pada rata-rata korelasi antar-item. Estimasi reliabilitas koefisien alpha dari *Cronbach* bahwa semakin besar koefisiennya berarti semakin tinggi realibilitas alat ukur (*instrument*).

Sekumpulan butir pertanyaan dalam kuesioner dapat diterima jika memiliki nilai koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,70.

Tabel 3.3  
Standar Penilaian Koefisien Validitas dan Reliabilitas

Kriteria	Reliability	Validity
Good	0,80	0,50
Acceptable	0,70	0,30
Marginal	0,60	0,20
Poor	0,50	0,10

Sumber: Barker et al, 2002; 70

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disebarkan kepada sebanyak 88 responden diperoleh koefisien reliabilitas Alpha (*cronbach*) sebesar 0,89 Artinya koefisien reliabilitas kuesioner sikap kepedulian sosial siswa lebih besar dari 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item tes yang membentuk sikap kepedulian sosial siswa sudah reliabel.

#### 4) Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian adalah data kuantitatif. Data berupa hasil *pretest-posttest* tentang sikap siswa berdasarkan konsep-konsep yang telah dipelajari. Data dari masing-masing kelas (eksperimen dan kontrol). Sebagai langkah awal dilakukan uji normalitas dan homogenitas.

##### a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri dan ke kanan (Ruseffendi 1998).

Untuk dapat menggunakan uji komparatif (uji-t) maka data harus normal. Jika terdapat data yang tidak berdistribusi normal maka pengujian dengan uji-t tidak dapat dilakukan. Uji-t dapat dilakukan dengan bantuan SPSS 18, yaitu dengan menggunakan uji *Kormologorov-Smirnov*. Uji dengan cara ini dilakukan dengan membandingkan tingkat probabilitas (*sig*) dengan nilai alpha ( $\alpha$ ). Hipotesis pengujian uji normalitas dengan menggunakan *Kormologorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

Ho : angka signifikan (*sig*) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

Hi : angka signifikan (*sig*) > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Nady Febri Ariffiando, 2018

INTERNALISASI NILAI PEDULI SOSIAL MELALUI DISKUSI MORAL KISAH RASULULLAH DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam pengolahan data untuk uji normalitas ini akan menggunakan program SPSS 18.

### **b. Uji Homogenitas**

Menurut Santoso (2003), uji homogenitas pada dasarnya untuk menguji apakah sebuah grup (kategori data) mempunyai varians yang sama diantara grup tersebut. Dengan bantuan SPSS Versi 18.0, uji homogenitas dapat dilakukan. Tingkat homogenitas dapat diketahui dengan membandingkan angka signifikan (sig) dengan nilai alpha ( $\alpha$ ), dengan kriteria angka signifikan (sig) lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), maka  $H_0$  di tolak, sebaliknya jika angka signifikan (sig) lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima. Hipotesis pengujian uji homogenitas adalah sebagai berikut:

$H_0$  : kedua varians populasi adalah tidak homogen

$H_1$  : kedua varians populasi adalah homogen

### **c. Uji Hipotesis**

Setelah dilakukan uji normalitas data, selanjutnya dipilih alat analisis yang tepat untuk menguji pengaruh pendekatan analisis nilai dalam pembelajaran IPS terhadap peningkatan sikap kepedulian sosial peserta didik sesuai dengan kesimpulan hasil uji normalitas. Pada pengujian antar kelompok, apabila data tidak terdistribusi secara normal, statistik yang digunakan adalah *Mann-Whitney test* (uji nonparametrik), dan apabila data terdistribusi secara normal statistik yang digunakan adalah uji-t dua sampel independen (uji parametrik). Demikian juga dengan uji pretest dan post test, apabila data berdistribusi normal maka digunakan uji-t dua sampel berpasangan (uji parametrik) dan apabila data tidak terdistribusi secara normal statistik yang digunakan adalah *Wilcoxon-Signed rank test* (uji nonparametrik).